

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, terdapat tata cara prosedur bertahap yang merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Tata cara tersebut dikenal sebagai metode penelitian. Metode penelitian digunakan dan dipilih sesuai dengan latar belakang masalah yang ditemukan dilapangan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pemanfaatan evaluasi pelatihan dan kontribusinya terhadap standarisasi pengelolaan pendidikan dan pelatihan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan PT. KA (Persero) Bandung, maka peneliti menggunakan metode deskriptif. Moelong (2007:6) menjelaskan “metode deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Selanjutnya keadaan ini dianalisis secara korelatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada satu kelompok subjek. Sesuai dengan pendapat Mohammad Ali (1993:128), bahwa “studi korelasi pada hakekatnya merupakan penelaahan hubungan anantara dua variabel pada satu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara fenomena atau hubungan antara dua variabel dengan variabel lain”.

Merujuk pada pendapat diatas, maka penelitian ini akan mengungkapkan gambaran hubungan variabel bebas (X) yaitu kontribusi hasil evaluasi pelatihan terhadap variabel terikat (Y) yaitu standarisasi pengelolaan pendidikan dan pelatihan.

Gambaran antar variabel tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

X Y	Standarisasi pengelolaan pendidikan dan pelatihan (Y)
Perencanaan evaluasi pelatihan (X ₁)	X ₁ Y
Pelaksanaan evaluasi pelatihan (X ₂)	X ₂ Y
Pemanfaatan evaluasi pelatihan (X ₃)	X ₃ Y

Dari tabel di atas hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan hasil evaluasi pelatihan sebagai variabel bebas (X) terhadap penyusunan

standarisasi pengelolaan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel terikat (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2008 : 215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Pusdiklat PT KA (Persero) Bandung.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Sugiyono (2008:84) menyatakan “*non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan teknik tersebut karena jumlah total populasi yang representatif kecil dan keterbatasan biaya dan waktu untuk menggunakan *probability sampling*.

Selanjutnya sampel diambil menggunakan teknik Kuota Sampling. Kuota Sampling menurut Sugiyono (2008:85) yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi.

Berdasarkan teknik tersebut sampel dipilih dari masing masing balai pelatihan, yaitu :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Balai Pelatihan	Jumlah
1.	Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran	8 Orang
2.	Balai Pelatihan Manajerial	12 Orang
3.	Balai Pelatihan Teknik Sinyal dan Telekomunikasi	10 Orang
Jumlah		30 Orang

C. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari informan yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan evaluasi pelatihan, dengan pertimbangan rasional peneliti, bahwa informan lah yang lebih memahami dan memiliki otoritas serta kompetensi dalam memberikan informasi data sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan observasi, dan angket.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang menjadi objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi

penelitian, dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

Observasi yang dilakukan memiliki dua tahap, tahap yang pertama melakukan observasi secara umum, dimana peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek yang diteliti. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang lebih khusus, yaitu melakukan observasi terfokus dimulai dengan menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.

Pada penelitian ini, teknik observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipatif pasif, dimana peneliti tidak terlibat langsung pada kegiatan; melainkan hanya mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

2. Angket

Teknik angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pernyataan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data menggunakan angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih *option* jawaban yang sesuai dengan pribadinya.

Berdasarkan proses pengembangan teori dan perumusan indikator tentang kontribusi pelaksanaan evaluasi pelatihan dan penyusunan standarisasi pengelolaan pendidikan dan pelatihan, disusun dalam pernyataan berbentuk angket yang mengacu pada kisi-kisi di bawah ini

Tabel 3.3
Kisi – kisi Angket Tentang
Kontribusi Pelaksanaan Evaluasi Pelatihan

No.	Variabel	Indikator	No. Pernyataan	
			No Item	Jumlah
1.	Perencanaan evaluasi (Variabel X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kebutuhan • Tujuan evaluasi • Penyusunan kisi-kisi • Pengembangan draf instrumen • Uji coba dan analisis • Revisi dan penyusunan instrumen final 	1 2,3 4 5,6 7,8 9,10	10
2.	Pelaksanaan evaluasi (Variabel X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode evaluasi • Instrumen yang digunakan • Waktu pelaksanaan • Pengolahan data 	11,12 13,14,15 16,17 18,19,20	10
3.	Pemanfaatan evaluasi (Variabel X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan hasil evaluasi • Monitoring 	21,22,23,24,25 26,27,28,29,30	10

Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Adapun kriteria penilaian yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan skala likert. Kriteria penilaian dari pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : untuk setiap pernyataan mempunyai nilai SS=5, S=4, R=3, TS=2, dan STS=1.

Kriteria penilaian dari pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan positif mempunyai nilai
SS=5, S=4, R=3, TS=2, dan STS=1.
2. Untuk pernyataan negatif mempunyai nilai
SS=1, S=2, R=3, TS=4, dan STS=5.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket Tentang

Standarisasi Pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan

No.	Variabel	Indikator	No. Pernyataan	
			No. Item	Jumlah
1.	Standar pengelolaan pendidikan dan pelatihan (Variabel Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Standar isi • Standar proses • Standar Kompetensi lulusan • Standar pendidik dan tenaga kependidikan • Standar sarana dan prasarana • Standar pengelolaan 	31,32,33,34 35,36,37,38 39,40,41,42 43,44,45,46 47,48,49,50 51,52,53,54 55,56,57	30

		<ul style="list-style-type: none"> • Standar pembiayaan • Standar penilaian pendidikan 	58,59.60	
--	--	--	----------	--

Angket yang disusun merupakan pernyataan yang mengemukakan tentang harapan-harapan responden terhadap permasalahan penelitian. Untuk memperoleh angket dengan hasil yang baik (valid dan reliable) terhadap alat pengumpul data tersebut, penulis melakukan proses uji coba angket.

3. Pengujian Validitas Angket

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji kevalidan angket, Zainal Arifin (2009:254) menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = jumlah responden

$\sum xy$ = hasil kali x dan y setiap responden

$\sum x$ = skor x total

$$\sum y = \text{skor } y \text{ total}$$

$$(\sum x)^2 = \text{kuadrat skor } x \text{ total}$$

$$(\sum y)^2 = \text{kuadrat skor } y \text{ total}$$

Uji validitas dikenakan pada setiap pertanyaan. Hasil koefesien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan kedalam tabel harga Product Moment dengan taraf signifikan pada tingkat kepercayaan 95% atau 99%. Apabila hasil pengukuran tidak memenuhi atau kurang dari taraf signifikan tersebut, maka item pertanyaan tersebut di uji dengan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan :

$$t_{hitung} = \text{distribusi sampling } r$$

$$r_{xy} = \text{koefesien korelasi}$$

$$n = \text{jumlah responden}$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau 99%. Kriteria pengujian adalah jika hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% atau 99% dengan derajat kebebasan $dk=n-2$, maka item dikatakan valid, namun bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

4. Uji Reliabilitas

Untuk menguji derajat reliabilitas tiap butir tes dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha atau Koefisien Alpha. Zainal Arifin (2009:264) menyatakan, "teknik ini tidak hanya digunakan untuk tes dengan dua pilihan saja, tetapi penerapannya lebih luas, seperti menguji realibilitas skala pengukuran tiga, lima, atau tujuh pilihan." dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{R}{(R-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

α = Reliabilitas instrumen

R = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir

σ_1^2 = Variansi skor total

Reliabilitas angket terbukti bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dinyatakan tidak reliable.

D. Teknik Analisis Data

Setelah instrument penelitian diketahui dan dinyatakan valid dan reliable, kemudian teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta menjawab rumusan masalah yang diajukan. Uji statistik

yang digunakan dalam menganalisis data terlebih dahulu harus diperhatikan apakah data tersebut nominal atau ordinal, maka pengolahan datanya adalah non parametrik, sedangkan jika datanya berskala interval atau rasio maka pengolahan datanya melalui analisis parametrik. Rumus-rumus statistik yang dipergunakan untuk mengelola data dan menguji distribusi normalitas adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data ini digunakan distribusi Chi Kuadrat (χ^2), langkah-langkahnya adalah :

- a. Menentukan rentang skor (R) dengan rumus

$$R = \text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}$$

- b. Menghitung banyak kelas interval (K) dengan menggunakan rumus

$$K = 1 + 1,3 \log n$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus

$$P = \frac{R}{K}$$

R = range, K= kelas interval

- d. Menghitung tabel distribusi frekuensi

- e. Menghitung mean/ rata-rata skor (X) dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean skor

$\sum x$ = jumlah frekuensi keseluruhan

n = jumlah data

- f. Menentukan simpangan baku (SD) dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

g. Menghitung nilai Chi Kuadrat (χ^2) dengan rumus

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe^2}$$

h. Menafsirkan hasil pengujian dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $dk=k-3$, dimana k = kelas interval, maka data yang diuji berdistribusi normal.
- 2) Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% maka data yang diuji tidak berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

a. Menghitung koefisien korelasi

Menghitung Koefisien Korelasi (r_s) dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan apabila datanya berbentuk ordinal. Berikut adalah rumus korelasi rank spearman:

Uji Korelasi Rank Spearman :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ : koefisien korelasi Rank Spearman

n : banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$: jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

b. Menguji Signifikansi

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu melakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji signifikan dengan korelasi uji *t student* (Sidney Siegel, 1997:263), yaitu:

$$t = r_s \cdot \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi Student dengan Derajat Kebebasan dk = n – 2

r_s = Koefisien Korelasi

N = *Number of case*

Uji signifikansi koefisien korelasi akan menggunakan model uji dua pihak dengan subjek sebanyak 30 dan tingkat kepercayaan 95%

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hubungan dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi tata jenjang atau *rank correlation* atau sering juga disebut dengan uji korelasi Rank Spearman. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Seperti yang diungkapkan oleh Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:57) bahwa “skala Likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data berbentuk ordinal.” Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:149) “korelasi tata jenjang yang dikembangkan

oleh Spearman dengan notasi rho atau ρ . Korelasi ini tidak menggunakan data interval tapi dalam skala ordinal.”

a. Menentukan Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara evaluasi pelatihan terhadap penyusunan standarisasi pengelolaan pendidikan dan pelatihan.”. Dari hipotesis tersebut, maka diperoleh hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

$H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

b. Menentukan Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah dengan membandingkan nilai koefisien korelasi terhadap tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
0.00 - <0.20	Korelasi sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0.20 - < 0.40	Korelasi rendah
≥ 0.40 - < 0.70	Korelasi sedang/cukup
≥ 0.70 - < 0.90	Korelasi kuat/tinggi
≥ 0.90 - ≤ 1.00	Korelasi sangat kuat/tinggi

Sumber: Sugiyono (2008:184)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi/ pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y pada suatu analisis hubungan antara variabel x dengan variabel y. Perhitungan koefisien detrminasi menggunakan rumus (Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006: 341):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas, maka perlu untuk memperhatikan tahapan tahapan pelaksanaan penelitian. Tahapan penelitian tersebut dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dalam mempersiapkan segala sesuatu sebelum peneliti terjun langsung dalam penelitian. Kegiatan awal dalam mempersiapkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran fokus penelitian, dan masalah penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

a.) Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan yaitu kegiatan awal dalam menentukan permasalahan yang ditemukan di lokasi. Setelah melakukan identifikasi masalah, dan melalui studi dokumentasi, maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat dijadikan latar belakang masalah dalam melakukan penelitian serta dijadikan fokus penelitian yang selanjutnya dijabarkan dalam proposal penelitian.

b.) Menyusun Proposal Penelitian

Setelah melalui survei pendahuluan di lapangan, proposal penelitian disusun dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah melalui beberapa kali revisi dari dosen pembimbing maupun dewan skripsi hingga proposal penelitian disetujui.

c.) Menyiapkan Surat Perijinan Penelitian

Surat perijinan yang harus dipersiapkan antara lain :

- SK Pengangkatan Pembimbing No.506/H.40.1./PL/2009
- Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Rektor UPI No.7350/H.40/PL/2009

d.) Penyusunan Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini diperlukan agar penelitian berjalan dengan efektif dan efisien. Penyusunan jadwal penelitian ini merupakan ketetapan dalam melaksanakan penelitian namun sifatnya fleksibel (tidak mengikat).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data atau informasi melalui kuesioner, dan observasi. Untuk memudahkan penelitian dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami hal-hal berikut, yaitu :

- a. Pemahaman latar penelitian dan persiapan diri dengan maksud untuk menghindarkan dari data-data yang kurang diperlukan, data yang terkumpul semata-mata dari sudut pandang informan tanpa mempengaruhinya.
- b. Tata cara memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk membuat suasana yang lebih akrab serta tetap dalam posisi sebagai peneliti.
- c. Peran serta dan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti berusaha memperhitungkan waktu, tenaga dan biaya dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Tahap Pelaporan

Dalam keseluruhan penelitian ini laporan disajikan dalam bentuk skripsi yang disusun secara rinci dan sistematis. Selanjutnya, sebagai pertanggung jawaban ilmiah sekaligus memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Strata 1, maka skripsi ini akan diajukan kepada tim penguji untuk diadakan penilaian.